

PJ KETUA TP-PKK RIAU KUNJUNGI RUMAH ANAK SIGAP, APRESIASI UPAYA RAPP TURUNKAN STUNTING



Sumber gambar:

<https://mediacenter.riau.go.id/read/86168/apresiasi-upaya-rapp-turunkan-stunting-pj-ket.html>

TRIBUNPEKANBARU.COM, Pangkalan Kerinci - Penjabat (Pj) Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Provinsi Riau Adrias Hariyanto, melakukan kunjungan ke Rumah Anak Sigap (Siapkan Generasi Anak Berprestasi). Rumah Anak Sigap ini binaan Community Development (CD) PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Rabu (26/6/2024).

Tujuan dari kunjungan Pj Ketua TP-PKK Provinsi Riau beserta rombongan ke Rumah Anak Sigap untuk meninjau langsung implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan RAPP. Kedatangan Pj Ketua TP-PKK Riau disambut hangat oleh orang tua dan pengasuh, berikut tim CD RAPP.

Rombongan PKK diajak untuk melihat kegiatan dan program yang dilaksanakan di Rumah Sigap Posyandu Kamboja. Pj Ketua TP-PKK dalam kunjungan tersebut, juga berkesempatan berinteraksi langsung dengan orang tua dan pengasuh yang mengikuti program di Rumah Anak Sigap.

Inisiatif Rumah Anak Sigap adalah upaya RAPP bersama Tanoto Foundation dalam mendukung TP-PKK dan pemerintah sebagai upaya percepatan penurunan prevalensi

stunting. "Sebagai gerakan nasional yang tumbuh dari bawah, PKK telah menjadi mitra penting bagi pemerintah dalam upaya menurunkan angka stunting," sebut Adrias Hariyanto. Dalam kunjungan ini, ia juga mengajak seluruh kader untuk bersama-sama mewujudkan keluarga yang cerdas dan sejahtera sesuai dengan visi rencana induk PKK 2021-2024. Yakni "Terwujudnya keluarga yang sehat, cerdas, berdaya, beriman, serta bertaqwa".

"Saya mengapresiasi kontribusi investasi APRIL Group melalui RAPP dalam membangun daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Apresiasi kepada RAPP yang telah mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Provinsi Riau, terutama di Kabupaten Pelalawan," sebutnya. Adrias juga mengingatkan bahwa penurunan angka stunting akan mendukung persiapan Indonesia menuju generasi emas 2045.

"Pemberian asupan gizi yang baik harus dilakukan sejak masa kehamilan. Dengan menurunkan angka stunting, kita juga akan mendukung persiapan Indonesia menuju generasi emas 2045. Upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak kita tumbuh sehat dan cerdas, sehingga mereka dapat berkontribusi untuk Indonesia di masa depan," ucap Adrias. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Provinsi Riau tahun 2023 berada di angka 13,6 persen. Angka ini jauh dari rata-rata angka stunting nasional yakni 21,5 persen. Sedangkan pada awal tahun 2024 angka stunting di Pelalawan mengalami penurunan menjadi 11,2 persen.

RAPP sendiri telah menjalankan program penurunan stunting yang merupakan bagian dari komitmen keberlanjutan APRIL 2030 pada pilar Kemajuan Inklusif sejak tahun 2020, dengan target menurunkan prevalensi stunting hingga 50 persen pada balita-balita di desa-desa di Provinsi Riau. Acara kunjungan di Rumah Anak Sigap ditutup dengan sesi foto bersama. Para orang tua dan pengasuh mengungkapkan rasa terima kasih atas dukungan RAPP, dan berharap program Rumah Anak Sigap ini dapat terus berlanjut.

Selain Rumah Anak Sigap kunjungan Pj TP-PKK dan rombongan juga sempat melihat langsung operasional pabrik RAPP di Riau Kompleks. Rombongan yang juga terdiri dari Dharma Wanita Pemprov Riau, TP PKK Kabupaten Pelalawan diketuai Sella Pitaloka Zukri, disambut oleh Direktur RAPP Mulia Nauli. Rombongan didampingi mengunjungi RGE Technology center (RTC), Kerinci Central Nursery (KCN) 2, Paper One Gallery (POG), dan APY Innovation Center. (rls/adv).

Sumber berita:

1. <https://pekanbaru.tribunnews.com/2024/06/27/pj-ketua-tp-pkk-riau-kunjungi-rumah-anak-sigap-apresiasi-upaya-rapp-turunkan-stunting>, “Pj Ketua TP-PKK Riau Kunjungi Rumah Anak Sigap, Apresiasi Upaya RAPP Turunkan Stunting”, 27 Juni 2024;
2. <https://mediacenter.riau.go.id/read/86168/apresiasi-upaya-rapp-turunkan-stunting-pj-ket.html>, “Apresiasi Upaya RAPP Turunkan Stunting, Pj Ketua TP-PKK Riau Kunjungi Rumah Anak Sigap”, 27 Juni 2024.

Catatan:

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia yang belum teratasi dan menjadi salah satu prioritas pemerintah. Pasal 1 angka 1 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Perpres 72/2021) mendefinisikan *Stunting* sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Pemerintah berupaya melakukan percepatan penurunan *Stunting* dengan menjadikannya sebagai salah satu program prioritas nasional yang ditindaklanjuti dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Percepatan Penurunan *Stunting* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 Perpres 72/2021 adalah setiap upaya yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam rangka Percepatan Penurunan *Stunting* telah ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* yang bertujuan untuk:

1. menurunkan prevalensi *Stunting*;
2. meningkatkan kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga;
3. menjamin pemenuhan asupan gizi;
4. memperbaiki pola asuh;
5. meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
6. meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Kelompok sasaran Percepatan Penurunan *Stunting* tersebut meliputi:

1. remaja;

2. calon pengantin;
3. ibu hamil;
4. ibu menyusui; dan
5. anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh sembilan) bulan.

Perpres 72/2021 juga telah menetapkan 5 (lima) pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* sebagai berikut:

1. Peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah desa;
2. Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat;
3. Peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
4. Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan
5. Penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Untuk melaksanakan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* maka perlu disusun rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko *Stunting* yang terdiri atas kegiatan prioritas yang paling sedikit mencakup:

1. penyediaan data keluarga berisiko *Stunting*;
2. pendampingan keluarga berisiko *Stunting*;
3. pendampingan semua calon pengantin calon Pasangan Usia Subur (PUS);
4. surveilans keluarga berisiko *Stunting*; dan
5. audit kasus *Stunting*.

Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* dan rencana aksi nasional menjadi acuan bagi kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam rangka menyelenggarakan Percepatan Penurunan *Stunting* dengan melaksanakan program dan kegiatan Percepatan Penurunan *Stunting* melalui:

1. Penguatan perencanaan dan penganggaran;
2. Peningkatan kualitas pelaksanaan;
3. Peningkatan kualitas pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Selanjutnya dalam rangka koordinasi penyelenggaraan Percepatan Penurunan stunting dibentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, desa/kelurahan. Susunan keanggotaan tim Percepatan Penurunan stunting disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Disclaimer:

Seluruh informasi yang terdapat dalam catatan berita ini adalah bersifat umum dan disediakan untuk tujuan pemberian Informasi Hukum dan bukan merupakan pendapat BPK Perwakilan Provinsi Riau.